

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan didalam dunia usaha dewasa ini semakin ketat, termasuk persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik. Untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat, khususnya dibidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, oleh karena itu menuntut para auditor untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik. Banyak perusahaan yang sudah go public terdorong untuk memakai jasa pelayanan publik yang memiliki hasil audit yang berkualitas, dimana semakin sering kantor pelayanan jasa akuntan publik di percaya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi reputasi kantor akuntan publik yang beredar di masyarakat umum (Putra, 2013).

Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang meningkat. Karena laporan keuangan perusahaan merupakan hal utama dalam memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Namun, didalam laporan keuangan terdapat asymetri informasi keuangan perusahaan dan potensi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pengguna informasi keuangan dari pihak luar, maka dari itu laporan keuangan

perusahaan perlu diaudit oleh pihak ketiga untuk menilai tingkat kewajaran laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen.

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan dan memastikan kesesuaian antara laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dengan standar akuntansi yang ada. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Laporan merupakan hal yang sangat penting dalam penugasan audit karena mengkomunikasikan temuan-temuan auditor. Laporan ini menjadi sangat penting karena laporan tersebut dapat menginformasikan tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya (Himawan dan Emarila, 2010).

Tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah keuangan klien menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip-prinsip yang berlaku wajar sesuai prinsip akuntansi. Dalam melaksanakan audit, auditor harus memperhatikan dalam hal (1) merencanakan dan merancang pendekatan audit; (2) memperoleh bukti untuk mendukung pengendalian khusus; (3) memperoleh bukti melalui prosedur audit; (4) melaksanakan prosedur analitis substantive; (5) melakukan pengujian rincian saldo; (6) melaksanakan pengujian tambahan untuk penyajian dan pengungkapan; (7) mengumpulkan bukti akhir; (8) mengeluarkan laporan audit (Indarto, 2011). Dari sudut pandang auditor, audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang

tercantum dalam Pernyataan Standar Auditing meliputi mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP,2011). Dalam pelaksanaan audit, seorang auditor harus mempunyai kemampuan teknis dari auditor yang terrepresentasi dalam pengalaman maupun profesi dan kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya (independensi) supaya mampu menciptakan hasil audit yang berkualitas (Hartadi, 2012).

Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibilitas informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Kualitas audit sangat penting dalam menjaga kepercayaan integritas pelaporan keuangan. Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan dan dirasakan, maka semakin kredibel laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Mgbame, et al. 2012).

Persaingan kantor akuntan publik untuk menciptakan hasil audit yang berkualitas semakin ketat, kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi dipengaruhi juga oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh terhadap kualitas audit antara *fee audit*, audit tenure, rotasi audit, reputasi auditor dan umur publikasi. Salah satu faktor dari luar diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit adalah *fee audit*.

*Fee audit* merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Dimana ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada kualitas auditor. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee audit* yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Sehingga calon investor akan mendapatkan estimasi yang lebih tepat tentang aliran kas masa depan dari perusahaan karena pilihan pemilik atas auditor yang dapat memberikan informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa jika pilihan pemilik akan auditor yang berkualitas, maka makin tinggi harga saham perusahaan di pasar perdana (Ian,2013).

Kualitas audit juga dapat dilihat dari lamanya audit tenure antara auditor dengan klien (perusahaan). Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan auditee yang sama (Werastuti,2013). Masa perikatan antara auditor dari KAP dengan audit yang sama menjadi fokus dari banyak perdebatan, salah satunya yaitu perusahaan mengalami dilema mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor kantor akuntan publik (KAP) setelah beberapa periode waktu atau untuk membangun dan mempertahankan hubungan jangka waktu perikatan yang panjang dengan audit kantor

akuntan publik, sedangkan jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan (Mgbame, et al. 2012)

Adanya aturan dari pemerintah tentang rotasi auditor dapat berdampak baik bagi klien. Tujuan adanya rotasi auditor dalam mengaudit perusahaan untuk mencegah klien dan auditor memiliki kedekatan yang berlebihan. Apabila perusahaan klien semakin cepat melakukan rotasi maka akan dapat mengurangi dan mencegah klien berhubungan dekat dengan auditor tersebut sehingga auditor pun tidak akan mengalami masalah independensi. Namun jika perusahaan tidak pernah melakukan rotasi maka akan terjalin kedekatan yang sangat erat antara kedua belah pihak sehingga dapat berpengaruh terhadap objektivitas auditor. Di Indonesia, rotasi bersifat *mandatory* dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Keuangan nomor: 17/KMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan tersebut mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sehingga pada tahun buku 2008 diperkirakan akan terdapat jumlah yang cukup signifikan perusahaan yang merotasi KAP karena harus memenuhi kewajiban rotasi yang bersifat *mandatory* (Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2008).

Ukuran KAP adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan. Ukuran KAP dibedakan dalam dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big 4. Ukuran KAP sendiri

biasanya dikaitkan dengan kualitas dan reputasi auditor (Kurniasari, 2014). Giri (2010) menyatakan bahwa KAP bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi, dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien.

Semakin lama umur perusahaan dipublikasikan, perusahaan tersebut dianggap memiliki kualitas dan manajemen yang bagus. Manajemen dianggap mampu mengelola keuangan secara efektif dan efisien serta mampu menyediakan informasi keuangan dengan benar. Hal ini membuat auditor mudah dalam mendapatkan informasi dan melakukan audit. Manajer yang berkualitas adalah manajer yang memiliki pengalaman dalam bidang pengendalian internal perusahaan (Fernando, 2010). Semakin singkat umur publikasi suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kualitas dan manajemen yang kurang bagus. Manajer dianggap tidak mampu menyediakan informasi dengan benar dan menghasilkan kualitas laporan yang kurang akurat bagi pengguna informasi.

Penelitian ini merupakan acuan dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Ninik Andriani tahun 2017 yang berjudul pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit dan penelitian i Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana dan Ida Bagus Putra Astika tahun 2017 yang berjudul pengaruh

*audit tenure*, *audit fee*, rotasi auditor, spesialisasi auditor, dan umur publikasi pada kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit , Reputasi Auditor Dan Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”**

### 1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Fee Audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
2. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
3. Apakah Rotasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
4. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
5. Apakah Umur Publikasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
6. Apakah *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Auditor , Reputasi Auditor Dan Umur Publikasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- b. Untuk mengetahui apakah Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- c. Untuk mengetahui apakah Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- d. Untuk mengetahui Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- e. Untuk Mengetahui Umur Publikasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- f. Untuk Mengetahui *Fee* Audit, *Audit Tenure*, Rotasi Audit , Reputasi Auditor Dan Umur Publikasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Kegunaan Teoritis :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi pihak yang membacanya
2. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

##### b. Kegunaan Praktis :

##### 1. Bagi Penulis

Untuk melengkapi dan mengetahui salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia serta untuk

memberikan tambahan pengetahuan empiris dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat di aplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi untuk perusahaan manufaktur sebagai masukan yang dijadikan tolak ukur untuk kualitas audit yang optimal.

## 3. Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya

Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang. Serta dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

